

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek/Subjek Penelitian

Objek penelitian data ini adalah Pemerintah Daerah pada 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah. Subjek penelitiannya, yaitu data PAD, DAU, DAK, dan PABM yang diambil dari data yang terdapat pada Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (LRAPBD) kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2010-2013 yang telah dipublikasikan.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi sekelompok orang, tempat kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah.

Sampel (*sample*) yaitu bagian yang terdiri dari sejumlah yang dipilih oleh populasi. Sampel dalam penelitian ini mengambil data pada tahun 2010-2013, dengan jumlah sampel sebanyak 35 daerah kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah, maka jumlah data penelitian keseluruhan adalah 140 data. Alasan peneliti memilih Provinsi Jawa Tengah dikarenakan untuk mempermudah ruang lingkup dan mempercepat waktu penelitian.

C. Teknik Pengambilan Sampling

Teknik pengambilan samplingnya menggunakan metode sensus. Metode sensus merupakan metode dengan mengambil sampel secara keseluruhan dari populasi (Ghozali, 2011), yaitu seluruh kabupaten dan kota yang ada di Provinsi Jawa Tengah memiliki pendapatan daerah aktif dan dapat membiayai daerahnya sendiri yang dapat dilihat dari Laporan Realisasi APBD. Data sampel yang digunakan adalah pemerintah daerah Kabupaten dan Kota di wilayah Provinsi Jawa Tengah terdapat 35 Kabupaten/Kota.

D. Jenis Data

Jenis data penelitian terdiri dari data primer dan sumber data sekunder (Sugiyono, 2012). Data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (data kualitatif). Sedangkan, data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (data kuantitatif). Biasanya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam data dokumenter yang telah dipublikasikan dan tidak dipublikasikan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa angka-angka yang terdapat pada laporan realisasi APBD Tahun 2010-2013 yang diterbitkan oleh Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Jawa Tengah dan situs resmi Dirjen Perimbangan Keuangan www.djpk.kemenkeu.go.id

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode yang digunakan untuk pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini adalah :

1. Metode Dokumentasi merupakan metode dengan pengumpulan data dokumentari yang berhubungan dengan pokok bahasan variabel penelitian. Data dokumentari yang digunakan terdapat laporan realisasi APBD di Biro Keuangan Provinsi Jawa Tengah, Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Jawa Tengah dan situs resmi Dirjen Perimbangan Keuangan www.djpk.kemenkeu.go.id
2. Metode Studi Pustaka merupakan metode yang dengan cara mengumpulkan data dengan mengambil bacaan dari buku-buku atau acuan dari jurnal-jurnal serta bahan pustaka yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian melalui media internet. Metode ini umum digunakan untuk mendapatkan landasan teori yang kuat dari sumber-sumber pustaka serta situs penyedia data keuangan daerah yang diperlukan dari internet secara akurat seperti situs resmi Dirjen Perimbangan Keuangan.

F. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang diteliti terdiri dari tiga variabel independen, yaitu pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dan dana alokasi khusus.

Variabel dependennya adalah pengalokasian anggaran belanja modal.

Variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang terikat atau variabel yang dipengaruhi oleh adanya variabel independennya.

a. Pengalokasian Anggaran Belanja Modal (PABM)

Belanja modal termasuk belanja langsung yang digunakan untuk membiayai kegiatan investasi yang akan menambah aset tetap yang dimilikinya. Menurut PP Nomor 71 Tahun 2010, belanja modal merupakan belanja pemerintah daerah yang manfaatnya melebihi satu tahun anggaran dan akan menambah aset tetap atau kekayaan daerah dan selanjutnya akan menambah belanja yang bersifat rutin. Realisasi seluruh belanja modal meliputi belanja tanah, belanja peralatan dan mesin, belanja gedung dan bangunan, belanja jalan, irigasi dan jaringan, dan belanja aset lainnya. Pengalokasian Anggaran Belanja Modal akan diprosikan oleh angka Belanja Modal. Indikataor variabel ini diukur dengan:

$$\begin{aligned} \text{Belanja Modal} = & \text{Belanja Tanah} + \text{Belanja Peralatan \& Mesin} \\ & + \text{Belanja Gedung \& Bangunan} + \text{Belanja} \\ & \text{Jalan, Irigasi, \& Jaringan} + \text{Fisik Lainnya} \end{aligned}$$

2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel bebas maksudnya variabel-variabel yang mempengaruhi timbulnya variabel dependen.

a. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan bersumber dari keuangan daerah yang merupakan semua penerimaan ekonomi asli

daerah yang bersangkutan itu sendiri. Hal ini merupakan wujud dari desentralisasi yang disebutkan sumber penerimaan daerah dapat digali dan digunakan untuk sendiri sesuai dengan potensi daerah masing-masing. Menurut UU No. 33 Tahun 2004, Pendapatan Asli Daerah adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber di dalam daerahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pendapatan Asli Daerah merupakan total realisasi penerimaan asli daerah yang bersumber dari Hasil Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan dan Lain-lain Pendapatan yang Sah, yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{PAD} = \text{Hasil Pajak daerah} + \text{Retribusi daerah} + \text{Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan} + \text{Lain-lain PAD yang sah}$$

b. Dana Alokasi Umum (DAU)

Dana Alokasi Umum (DAU) adalah dana yang diberikan oleh pemerintah pusat kepada pemerintah daerah yang bersumber dari APBN. Dana transfer ini bersifat umum untuk mengatasi ketimpangan dengan tujuan utama pemerataan kemampuan keuangan antar daerah. Berdasarkan UU No. 33 Tahun 2004, dana ini dialokasikan untuk membiayai kebutuhan pengeluaran daerah

dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. DAU dapat dihitung dengan formula, sebagai berikut :

$$\text{DAU} = \text{Alokasi Dasar} + \text{Celah Fiskal}$$

$$\text{Celah Fiskal} = \text{Kebutuhan Fiskal} - \text{Kapasitas Fiskal}$$

c. Dana Alokasi Khusus (DAK)

Dana Alokasi Khusus (DAK) adalah dana yang diberikan oleh pemerintah pusat kepada pemerintah daerah yang bersumber dari APBN. Dana transfer ini dialokasikan kepada daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi untuk membantu membiayai kegiatan khusus (UU No. 33 Tahun 2004). Kegiatan khusus yang dimaksud merupakan kegiatan yang ditentukan pemerintah atas dasar prioritas nasional dan membiayai kegiatan khusus diusulkan daerah tertentu. Jumlah DAK berasal dari Bobot DAK, rumusnya :

$$\text{Bobot DAK} = \text{Bobot Daerah besarnya alokasi tiap daerah} + \text{Bobot Teknis besarnya alokasi tiap daerah}$$

G. Uji Kualitas Data

Penelitian ini menggunakan beberapa pengujian kualitas data, yaitu antara lain :

1. Uji Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2012), Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau

menggambarkan data yang telah berkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum/generalisasi. Uji statistik deskriptif merupakan metode untuk mengumpulkan, mengolah, menyajikan, dan menganalisa data kuantitatif secara deskriptif. Hal ini memiliki tujuan yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan secara empiris gambaran (deskripsi) suatu data agar data yang tersaji menjadi mudah dipahami dan informatif bagi orang yang membacanya. Pengujian ini menggunakan analisis deskriptif dengan karakteristik data seperti nilai maksimum, minimum, rata-rata, dan simpang baku (standard deviation).

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan regresi linear berganda maka harus dilakukan berbagai uji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji asumsi klasik ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan sebagai alat prediksi yang valid dan hasilnya tidak bias (baik) (Nugroho, 2005). Menurut Ghozali (2011) uji asumsi klasik meliputi, Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2011).

Deteksi normalitas dengan melihat uji normalitas data dilakukan dengan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* (Nugroho, 2005). Data dikatakan berdistribusi normal apabila tingkat signifikansinya menunjukkan nilai $> \alpha$ 0,05. Jika, signifikansinya menunjukkan nilai di bawah α 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal, hal itu berarti data tersebut dikatakan tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Hasil untuk model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Apabila terjadi adanya korelasi antar variabel independen maka ditemukan adanya masalah multikolinieritas, maka variabelnya tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2011). Pengujian multikolinieritas tersebut dapat dilihat dari nilai *Tolerance* atau *Variance Inflation Factor* (VIF) (Nugroho, 2005). Nilai tolerance $> 0,1$ atau VIF < 10 , maka dikatakan tidak ada multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali 2011). Model regresi yang baik adalah

yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *glejser* (Nugroho, 2005). Jika hasil pengujian diperoleh nilai $\text{sig} > \alpha 0,05$ maka dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi adanya masalah heteroskedastisitas adalah menurunkan besarnya rentang data dengan melakukan transformasi seluruh variabel penelitian ke dalam fungsi Logaritma Natural (LN), hal tindakan ini biasa dilakukan selama semua data bertanda positif.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi ada korelasi antara kesalahan-kesalahan pengganggu yang muncul pada data runtutan waktu (*time series*) periode $t-1$ (sebelumnya). Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Ghazali (2011), yaitu uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi pada sebagian besar ditemukan pada regresi yang datanya adalah *time series* atau berdasarkan waktu karena observasi yang berskala berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya seperti bulanan, tahunan dan seterusnya. Deteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*

(DW test), yaitu dengan menghitung nilai d statistik. Model regresi dikatakan tidak mengalami autokorelasi, dengan ketentuan jika nilai *Durbin-Watson* berada diantara -2 sampai dengan + 2 (Nugroho, 2005). Kriteria untuk penilaian autokorelasi dengan melihat besaran *Durbin-Watson*, yaitu:

- Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- Angka D-W berkisar diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

H. Uji Hipotesis dan Analisa Data

Analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui variabel yang berpengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2011). Teknik ini dipilih karena dapat menyimpulkan secara langsung mengenai pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan secara parsial ataupun secara bersama-sama (simultan).

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y_{\text{PABM}} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y_{PABM} = Pengalokasian Anggaran Belanja Modal (PABM)

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$	= Koefisien Regresi
X_1	= Pendapatan Asli Daerah (PAD)
X_2	= Dana Alokasi Umum (DAU)
X_3	= Dana Alokasi Khusus (DAK)
e	= Error

1. Uji Kelayakan Model

Ketepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari kecocokan modelnya (*Goodness of Fit*) dan juga secara statistik, setidaknya dapat diukur dari nilai statistik t, nilai statistik F, dan nilai koefisien determinasi ($Adj.R^2$).

a. Uji Nilai t

Uji nilai t (uji secara parsial) bertujuan untuk membuktikan hipotesis yang diajukan dan mengidentifikasi apakah masing-masing variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Kriteria ada tidaknya pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial, sebagai berikut :

- $Sig < \alpha (0,05)$, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, artinya hipotesis diterima.
- $Sig > \alpha (0,05)$, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, artinya hipotesis tidak diterima.

b. Uji Nilai F

Uji nilai F (uji secara simultan) bertujuan untuk menunjukkan apakah seluruh variabel independen yang diajukan dalam penelitian secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen. Kriteria berpengaruhnya keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan, sebagai berikut :

1. $\text{Sig} < \alpha (0,05)$, maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. $\text{Sig} > \alpha (0,05)$, maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Koefisien determinasi (Adjusted R²) bertujuan untuk mengukur seberapa seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen dalam sebuah persamaan regresi. Besarnya koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai Adjusted (R²). Nilai koefisien determinasi (Adj.R²) berkisar antara 0 dan 1. Nilai R² yang kecil mendekati 0 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang hampir mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).